BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan sejumlah hasil penelitian yang dilaksanakan di Surat Kabar HU Pikiran Rakyat. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai kreativitas Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* pembacannya melalui rubrik *Photography on the Move*. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara sebagai metode penelitian utama secara mendalam kepada redaktur foto HU Pikiran Rakyat dan pegiat fotografi Air Photography. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seputar kreativitas Surat Kabar HU Pikiran Rakyat, kemudian peneliti akan menganalisa serta membahas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskrptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah dalam bentuk wawancara, yaitu pertanyaan mengenai inovasi yang dibuat, manfaat dari sebuah rubrik, variasi sebuah rubrik, serta orisinalitas dari pembuatan rubrik. Wawancara dilaksanakan pada Tanggal Jumat, 2 Juli 2010 dan Sabtu, 3 Juli 2010.

4.1 Informan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Mengenai Dudi Sugandi, Redaktur Foto HU Pikiran Rakyat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan redaktur foto dan pegiat fotografi sebagai informan penelitian. Wawancara dilaksanakan pada Hari Jumat, 2 Juli 2010. Peneliti menyakan pertanyaan penelitian kepada mereka mengenai rubrik Photogrpahy on the Move, karena mereka merupakan para ahli dalam bidang fotografi. Dalam sisi media cetak, Dudi Sugandi, redaktur foto HU Pikiran Rakyat bertanggungjawab atas foto-foto yang dimuat dan dipublikasikan.

Beliau mulai terjun kedalam dunia fotografi sejak Tahun 1990, empat tahun kemudian, beliau menjadi salah satu keluarga besar Redaksi HU Pikiran Rakyat. Sepuluh tahun mengabdi, beliau dipromosikan sebagai redaktur foto HU Pikiran Rakyat, dengan kemampuan yang dimilikinya sampai saat ini, beliau masih dipercaya sebagai orang nomer satu bidang foto di HU Pikiran Rakyat. Pria yang mempunyai kepribadian santun, tenang dan berwibawa ini, ternyata sangat menggandrungi *pocket camera* (kamera saku) dan selalu membawanya kemana-mana.

Ada suatu saat, beliau melakukan liputan dengan kamera poket. Dengan diluar kebiasaan fotografer yang memakai kamera SLR (*Single Lens Reflector*), orang-orang tidak menyadari bahwa beliau berprofesi sebagai

fotografer. Beliau berpendapat, “dengan menggunakan kamera poket sebenarnya kita melatih keberanian dalam mengambil sebuah foto.” Dengan menggunakan kamera poket, dan ukuran lensa yang mungil, mau-tidak mau pengambilan gambar harus diambil sedekat mungkin. Memotret dengan kamera poket harus bersedia berdesak-desakan dengan orang lain, karena orang-orang tersebut tidak menyadari bahwa orang tersebut adalah seorang fotografer.

4.1.2 Deskripsi Mengenai Galih Sedayu, Pegiat Fotografi *Air Photography Communications*

Selain redaktur foto HU Pikiran Rakyat, peneliti pun memilih pegiat fotografi, Galih Sedayu. Pria yang mulai menggeluti fotografi profesional sejak tahun 1999 ini, menjabat sebagai pengelola Air Photography Communications, dengan masa jabatan Tahun 2004 hingga saat ini. Pada saat ditanya mengenai fotografi, beliau berpendapat, “Fotografi selalu menjadi magnet bagi semua anak manusia yang peduli akan jejak visual dalam sebuah peradaban cahaya agar kemudian dapat ditorehkan pada totem sejarah dunia.”

Rupanya, alasan tersebut melatarbelakangi pemunculan rubrik *Photography on the Move*, beliau berharap dengan adanya rubrik tersebut segala keadaan serta kejadian yang pernah terjadi, akan menjadi dokumentasi dikemudian hari. Masyarakat akan lebih menghargai sejarah, menjaga sesuatu yang patut untuk dipertahankan dan menjaga lingkungannya sendiri dari

kerusakan lingkungan. Ternyata selain menggemari bidang fotografi, bidang yang sekarang digelutinya, beliau juga menggemari desain, seni kreatif, olahraga hingga segala sesuatu mengenai komunikasi.

Banyak rekam jejak kegiatan beliau pada bidang fotografi, seperti menjadi Juri di berbagai lomba foto nasional seperti Kemilau Nusantara, Selamatkan Karst Citatah, Indonesian Railways & Indonesia365 Photo Contest, menjadi Kurator Foto di berbagai Pameran Fotografi seperti "Hidup Persib" karya Andri Gurnita di Gedung Indonesia Menggugat (GIM) & "Jalan cahaya" karya jepret unisba di Galeri Kita, menjadi Pengajar & Konsultan Fotografi di Pusat Pelatihan Fotografi Jonas (PPFJ), Poltekkes Bandung, PT Pos Indonesia, PT Kereta Api Indonesia, Departemen Pertanian Indonesia dan Institut Manajemen Telkom, menjadi Pembicara Fotografi di berbagai komunitas dan kampus seperti Komunitas Pemotret Bandung, Space59, Tobucil, Performa (Universitas Pendidikan Indonesia), Jepret (Universitas Islam Bandung), Spektrum (Universitas Padjajaran), Maphac (Universitas Kristen Maranatha) & LFM (Institut Teknologi Bandung), menjadi anggota di berbagai perkumpulan foto seperti Komunitas Pemotret Bandung, Perhimpunan Fotografer Indonesia, Kamera Saku Indonesia, Fotografer.Net & Perhimpunan Amatir Foto, menjadi perintis berbagai program fotografi di Indonesia seperti "Bandung 200 Years Photofest", "Bandung Photo Speak", "*Photography on the Move*", "Braga Photofest" dan Kampanye "Fotografi

Bergerak", menjadi ketua tim penyelenggara berbagai kegiatan fotografi seperti Pameran Fotografi Internasional 50 tahun Konferensi Asia Afrika, Fotografi untuk Bandung 200 Tahun & Kegiatan Fotografi di Helarfest serta menjadi Pembina Forum Fotografi Kampus (FFK) Jawa Barat.

Selain menjadi pengelola Air Photography Communications, kini beliau juga bekerja sebagai fotografer lepas, Art Director Telingamata Communications dan pendiri Fotovora.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian sub pembahasan ini, peneliti mencoba mengambarkan atau mendeskripsikan mengenai pembahasan yang dilakukan melaui wawancara secara mendalam kepada redaktur foto HU Pikiran Rakyat dan pegiat fotografi. Peneliti melakukan wawancara kepada keduannya, karena redaktur foto HU Pikiran Rakyat bertanggung jawab atas pemuatan foto, dan pegiat fotografi sebagai salah satu tim kurasi (seleksi) foto-foto terpilih dari kiriman masyarakat pembaca. Pendeskripsian dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

4.2.1 Inovasi Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* pembacanya melalui rubrik *Photography On the Move*

Rubrik *Photography on the Move* telah memasuki tahun ke-2, idenya berawal dari tahun lalu. Dudi Sugandi menyatakan, "gagasan lahirnya rubrik *Photography on the Move* berasal dari saya sendiri, redaktur foto HU Pikiran

Rakyat, Galih Sedayu, sebagai pegiat fotografi dari Air Photography serta pihak Jonas". *Photography on the Move* jelas memperkenalkan sesuatu kepada pembacannya, hal tersebut dikarenakan dalam rubrik ini menciptakan interaksi langsung antara surat kabar dengan pembacannya secara langsung.

Galih Sedayu sebagai salah satu penggagas sekaligus tim kurasi (seleksi) juga menyatakan hal yang serupa, "sebelumnya dalam setiap isi pemberitaan di media cetak sangat didominasi oleh wartawan, baik dalam tulisan atau dalam bentuk foto, namun saat ini masyarakat pun dapat melaporkan kejadian yang terjadi di daerah sekitarnya dan laporannya tersebut dapat dimuat di media cetak". Untuk hal tersebut, Dudi Sugandi lebih mengistilahkan rubrik *Photography on the Move* sebagai rubrik bagi pembaca untuk menyampaikan unek-unek mengenai lingkungan di daerah sekitarnya dalam bentuk foto. Dalam hal ini, khususnya fotografi sudah merupakan milik semua orang.

Pernyataan diatas seakan memperkuat pendapat para ahli sebelumnya yang menjelaskan mengenai pentingnya interaksi dua arah, pendapat Rogers (1995) yang dikutip BP2i, dalam buku yang berjudul "*Mengamati Fenomena Citizen Journalism*", menyebutkan bahwa, inovasi-inovasi interaktif, atau inovasi yang menawarkan komunikasi dua arah, dapat memiliki proses penerimaan yang dipercepat karena mereka menjangkau massa pengguna yang kritis secara lebih cepat. (BP2i, 2007 :9)

HU Pikiran Rakyat memunculkan rubrik *Photography on the Move* bagi masyarakat yang melaporkan tentang isu-isu perkotaan melalui bentuk foto. Lebih pentingnya lagi, rubrik ini bebas diikuti oleh berbagai kalangan dan tidak dipungut biaya sedikitpun

Jika dilihat dari pendekatan jurnalistik. Tidak dapat dipungkiri, memang *Photography on the Move* merupakan salah satu produk jurnalistik. Rubrik ini berdiri sendiri, dengan kata lain bukan merupakan penggabungan dari rubrik-rubrik sebelumnya, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai baik dari rubrik-rubrik yang ada sebelumnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dudi Sugandi, yang menyatakan, "*Photography on the Move* merupakan rubrik yang baru, dan bukan merupakan kombinasi dari rubrik-rubrik yang ada sebelumnya. Karena rubrik *Photography on the Move* adalah rubrik yang mempersilakan para pembacanya untuk menyampaikan sesuatu (*citizen journalism*) mengenai keadaan lingkungannya dalam bentuk foto"

Rubrik *Photography on the Move* menciptakan perbedaan dari rubrik-rubrik yang lainnya. Biasanya produk jurnalistik yang sebelumnya hanya melakukan interaksi satu arah. Namun dalam rubrik *Photography on the Move* interaksi yang terjadi merupakan interaksi dua arah, ditambah lagi rubrik ini menampilkan satu halaman penuh dengan memuat foto-foto terbaik yang dikirim oleh masyarakat tanpa ada unsur komersil sedikitpun.

Bila dilihat dari sisi media cetak, yang menjadi perbedaan adalah faktor *citizen journalism*, sedangkan dari sisi fotografi, foto-foto yang dimuat lebih mengutamakan isi (pesan yang disampaikan) dibandingkan teknik pemotretan, karena biasanya bila ajang-ajang pemuatan foto yang sebelumnya, keadaannya berbanding terbalik, biasanya penilaian terbesar terletak pada teknik pemotretan.

4.2.2 Manfaat Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* pembacanya melalui rubrik *Photography On the Move*

Bila sebelumnya masyarakat mengutarakan kritik atau rasa tidak puas kepada pemerintah melalui aksi demonstrasi, kini dengan adanya rubrik *Photography on the Move*, masyarakat dapat mengutarakan kritiknya melalui bentuk visual (foto). Dalam bentuk visual, pesan-pesan yang disampaikan lebih mempunyai makna, sehingga orang yang melihatnya dapat lebih memahami isi pesan tersebut. Juga, bagi masyarakat yang mengirim foto dan terpilih untuk dimuat, mereka akan mempunyai rasa kebanggaan karena foto hasil karyanya dapat dimuat di HU Pikiran Rakyat.

Tanpa disadari, para pembaca yang berminat dengan *Photography on the Move* semakin bertambah, hal ini terlihat dari kiriman foto yang bertambah pula. Dengan adanya rubrik *Photography on the Move*, banyak masyarakat pembaca yang lebih peka terhadap lingkungannya, serta

“menyadarkan” masyarakat lainnya, bahwa kelestarian lingkungan yang ada merupakan tanggung jawab bersama. Tentunya, dengan foto-foto yang dikirim oleh masyarakat pembaca dapat membuat keinginan masyarakat agar menjaga dan membangun kotanya lebih tinggi.

Ternyata dengan adanya rubrik Photograpy on the Move mendatangkan keuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang didapat lebih kepada benefit ketimbang profit. Artinya, keuntungan yang didapat akan bersifat jangka panjang. Mengenai keuntungan dari rubrik *Photography on the Move* bagi masyarakat yang mengirim dan masyarakat yang menjadi konsumen, Dudi Sugandi, redaktur foto HU Pikiran Rakyat dan Galih Sedayu, pegiat fotografi, mengemukakan pendapat yang sama.

Akan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik, yang tentunya berguna bagi masyarakat itu sendiri. Dalam segi fotografi, Galih Sedayu menyatakan, “masyarakat akan terlatih dan lebih cerdas dalam menafsirkan sebuah realita dalam sebuah bidikan kamera”. Lebih pentingnya lagi, masyarakat akan lebih cerdas dalam menyampaikan kritik, kata Galih menambahkan. Disisi lain, HU Pikiran Rakyat berharap dengan adanya rubrik *Photography on the Move* berguna untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai lingkungan di daerah sekitarnya.

Masyarakat akan lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan di daerah sekitarnya. HU Pikiran Rakyat menampung aspirasi melalui foto mengenai lingkungannya dan dilempar kembali ke masyarakat melalui pemuatan foto-foto tersebut di HU Pikiran Rakyat.

Bila melihat dari perspektif budaya, baik budaya lokal, nasional maupun asing. kehadiran *citizen journalism* (*Photography on the Move*) juga akan mendatangkan manfaat. Dalam hal ini masyarakat dapat menginformasikan mengapa banyak budaya lokal yang nyaris dan benar-benar sudah punah atau hidup enggan mati tak mau. Setelah dicari penyebabnya, ternyata penyebab kepunahan ini adalah tertindas oleh budaya asing. Melihat nasib budaya seperti ini diharapkan reporter *citizen journalism* bisa menginformasikan cara dan langkah agar budaya tersebut hidup kembali di era globalisasi ini. Hal tersebut dapat diwujudkan, salah satunya melalui rubrik *Photography on the Move*.

4.2.3 Variasi Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* pembacanya melalui rubrik *Photography On the Move*

Dari segi fotografi, dengan adanya rubrik ini membuat variasi dari sebuah program fotografi. *Photography on the Move* menghasilkan *visual campaign* dari kacamata masyarakat mengenai lingkungan sekitarnya. Dari segi sejarah, kita dapat melihat perkembangan kota dari masa-kemasa melalui

karya foto, dengan tujuan masyarakat lebih memperdulikan lingkungannya sendiri. Dari segi jurnalistik, tentunya rubrik ini menawarkan sesuatu yang lain, dimana masyarakat bisa “berperan” sebagai layaknya wartawan. Adanya *citizen journalism*, khususnya *Photography on the Move* membuat masyarakat lebih tertarik dalam membaca media cetak. Jika dilihat dari isi pemberitaan media cetak, dengan adanya rubrik *Photography on the Move* membuat keberagaman dalam isi pemberitaan di media massa. Masyarakat pembaca tidak hanya disuguhkan oleh pemberitaan yang dibuat oleh wartawan media, baik dalam bentuk tulisan atau foto. Dalam rubrik ini, masyarakat pembaca bebas untuk mengemukakan aspirasinya dalam bentu foto, dan hal tersebut akan menambah kreasi dalam rubrikasi.

Salah satu faktor penentu variasi, adalah dengan terdapatnya nilai seni, agar menjadi perbedaan dengan produk-produk lainnya. Rubrik *Photography on the Move* menciptakan nilai seni dibanding dengan rubrik lainnya. Salah satu seni dari rubrik ini adalah bagaimana masyarakat berusaha untuk menerbitkan hasil foto karyanya dengan membuat foto yang menarik dari segi pesan yang akan disampaikan, serta teknik pengambilan foto dari segi keindahan agar enak dilihat. Dari segi fotografi, ukuran seni merupakan hal yang relatif, bagaimana orang mencitrakan seni itu sendiri, ukuran seni tergantung pada persepsi personal.

Pernyataan tersebut memperkuat pendapat para ahli yang menerangkan mengenai variasi yang muncul dari berkembangnya sebuah media. Pendapat Roger Fidler, yang dikutip BP2i dalam buku yang berjudul "*Mengamati Fenomena Citizen Journalism*", menyatakan bahwa:

> "Media baru tidak muncul begitu saja. Bahwa terdapat sebuah sistem yang saling terkait, dan mencatat berbagai kesamaan dan hubungan yang ada antara bentuk-bentuk yang muncul dimasa lalu, masa sekarang, dan yang sedang dalam proses kemunculannya. Ketika bentuk-bentuk media komunikasi yang lebih baru muncul, bentuk-bentuk yang terdahulu biasanya tidak mati, bahkan terus berkembang dan beradaptasi." (BP2i, 2007 :9)

4.2.4 Orisinalitas Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* pembacanya melalui rubrik *Photography On the Move*

Rubrik *Photography on the Move* merupakan produk jurnalistik asli dari HU Pikiran Rakyat. Berawal dari kepedulian terhadap kota, serta masyarakat yang memerlukan informasi tepat.

Ide membuat rubrik *Photography on the Move* tercetus, tentunya bekerjasama dengan berbagai pihak. Rubrik ini merupakan ide yang asli dari Galih Sedayu, sebagai pegiat fotografi, Dudi Sugandi, Redaktur Foto HU Pikiran Rakyat dan Jonas foto. Sebelumnya belum ada rubrik, seperti rubrik *Photography on the Move* di media cetak lainnya. "Saya belum pernah melihat rubrik seperti ini di media cetak lainnya, jadi tidak ada salahnya untuk

melahirkan produk jurnalistik yang dapat membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan", kata Dudi Sugandi.

Sedangkan Galih sedayu berpendapat, "ide pemunculan rubrik ini tidak meniru apapun dan siapapun, saya tidak pernah melihat ide yang seperti ini sebelumnya. Rubrik ini terbentuk atas dasar kepedulian kita, karena masyarakat memerlukan informasi yang tepat. Oleh karena itu, saya menjamin orisinalitas rubrik ini, tentunya rubrik ini muncul bersinergi dengan media," kata Galih Sedayu menambahkan.

4.3 Pembahasan Penelitian

Bertolak pada pembasan pada sub bab hasil penelitian, serta telah disinggung sebelumnya, dengan hasil penelitian yang didapatkan dari proses wawancara dengan sumber-sumber yang memiliki kredibilas dalam bidangnya, maka inovasi yang dibuat, manfaat dari sebuah rubrik, variasi sebuah rubrik, serta orisinalitas dari pembuatan rubrik Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* (jurnalisme warga) pembacanya melalui rubrik *Photography on the Move*. Dalam sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan definisi yang dipakai dengan realita yang terjadi. Dimana peneliti akan membahas mengenai kreativitas Surat Kabar HU Pikiran Rakyat dalam meningkatkan minat fotografi *citizen journalism* (jurnalisme warga) pembacanya melalui rubrik *Photography on the Move*.

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau sebuah elaborasi (penggabungan) yang inovatif.

Baron, 1976 dalam Reni Akbar-Hawardi dkk, 2001, yang dikutip http://wartawarga.gunadarma.ac.id, menyebutkan, "*Creativity is the ability to bring something new into existence*" (Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru dalam kehidupan).

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele (1962) dalam Munandar, 1999, yang dikutip http://wartawarga.gunadarma.ac.id, menyatakan, Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial)[1].

Merujuk dua definisi ini maka kreativitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi.

---

1. http://wartawarga.gunadarma.ac.id, 29 April 2010

Untuk itu kita dapat membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi tentang kreativitas dengan acuan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Dari beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinil (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda dan lebih baik).

Selama ini isi pemberitaan media sangat didominasi oleh *mainstream media*, dimana segala pemberitaan yang disebarkan kepada khalayak diproduksi oleh para wartawan yang bekerja pada media tersebut. Hal tersebut, membuat kecenderungan bahwa selama ini isi pemberitaan hanya bersifat satu arah. Media yang membuat berita dan khalayak hanya dapat membaca hasil karya jurnalis yang bekerja pada media tersebut, begitu seterusnya.

Oleh karena itu, kreativitas para pekerja media (jurnalis) sangat diperlukan untuk menciptakan sesuatu, agar terhindar dari kejenuhan masyarakat pembaca. Masyarakat pembaca pun akan mendapatkan alternatif dalam mendapatkan informasi. Belakangan ini, dunia jurnalistik diwarnai oleh kemunculan citizen journalism (jurnalisme warga), dimana masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dengan para wartawan dalam melaporkan sesuatu kejadian dan hasilnya dapat dimuat oleh media massa. Kehadiran *citizen journalism* bukan merupakan ancaman bagi *mainstream media*, tetapi sebaliknya, dengan kehadiran *citizen journalism* akan menjadi salah satu faktor daya tarik. Dalam buku yang berjudul "*Mengamati*

Fenomena Citizen Journalism", Bentley (2005) menjelaskan perbedaan nyata antara wartawan dengan *citizen journalist* adalah sebagai berikut,

> "Seorang wartawan yang bekerja di media massa, melakukan liputan karena penugasan, sementara seorang *citizen journalist* menuliskan pandangannya atau suatu peristiwa karena didorong oleh keinginan untuk membagi apa yang dilihat dan diketahuinya." (BP2i, 2007:80)

Dalam Bahasa Inggris, yang dilakukan wartawan adalah *to cover*, dan yang dilakukan *citizen journalist* adalah *to share*.

Munculnya rubrik *Photography on the Move* merupakan hal yang inovatif dalam dunia jurnalistik. Biasanya pesan yang disampaikan oleh media massa bersifat satu arah, dalam rubrik ini masyarakat dapat berinteraksi secara langsung terhadap pihak media, dengan kata lain, kini pesan yang disampaikan bersifat dua arah. Khalayak, dalam hal ini masyarakat pembaca dapat mengirimkan foto untuk dapat dimuat di HU Pikiran Rakyat.

Memang sebelumnya, di HU Pikiran Rakyat juga terdapat rubrik *citizen journalism*, seperti rubrik Opini dan Surat Pembaca, namun kedua rubrik tersebut merupakan rubrik yang sifatnya tulisan. Kemunculan rubrik *Photography on the Move* juga merupakan ajang latihan bagi masyarakat pembaca dalam memvisualisasikan realita lingkungannya dalam sebuah foto. Masyarakat yang mengirimkan fotonya bebas dalam menyampaikan aspirasi mengenai isu-isu lingkungan, mana keadaan kota yang harus dipertahankan, dan mana keadaan kota yang harus dirubah kearah yang lebih baik.

Berpartisipasi dalam citizen journalism dapat mengantarkan kepada masyarakat informasi (*information society*) yang berkualitas, yang ditandai dengan adanya demokratisasi media, kepekaan dan kepedulian, serta kebebasan yang bertanggungjawab dalam berpikir dan bertindak, dengan tidak terlepas dari aspek komunikasi dan informasi.

HU Pikiran Rakyat menyediakan satu halaman penuh dalam memuat foto-foto terpilih, dan siapa saja dapat berpartisipasi tanpa dikenakan biaya sedikitpun. Karena foto yang dimuat dalam rubrik ini tidak memperebutkan hadiah apapun, foto yang dimuat tidak diklasifikasikan berdasarkan peringkat. Semua foto yang dimuat merupakan foto yang terbaik.

Masyarakat pembaca akan merasa bangga bila foto hasil karyanya dapat dimuat di HU Pikiran Rakyat. Kebanggaan atas pemuatan hasil karyanya merupakan salah satu hal yang ditawarkan oleh *citizen journalism*. Manfaat bukan hanya terletak dalam sisi personal saja, karena *Photography on the Move* sering bertemakan keadaan lingkungan, manfaat yang lainnya dari rubrik ini adalah tergugahnya rasa memiliki masyarakat akan lingkungannya, sesama masyarakat akan saling mengingatkan betapa pentingnya untuk menjaga kelestarian tempat dimana mereka semua berpijak. Visualisasi akan lebih bermakna ketimbang dengan tulisan atau perkataan sekalipun. Bahkan, Atok Sugiarto dalam bukunya yang berjudul "*PAPARAZZI Memahami Fotografi Kewartawanan*", menyebutkan bahwa foto sudah terbukti dapat memancing berbagai tanggapan, ulasan, maupun pembicaraan yang merangkum

jutaan kata. Semakin jelas bahwa foto punya kekuatan luar biasa yang mungkin tidak terbayangkan. (Sugiarto, 2005:47)

Foto akan lebih mudah untuk dicerna, karena isi pesan dari foto tersebut mengandung berbagai macam makna. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi pers, yaitu fungsi regeneratif pers, yang menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan dimasa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap oleh dunia itu benar atau salah. Jadi, pers membantu menyampaikan warisan sosial kepada generasi baru agar terjadi proses regenerasi dari angkatan yang sudah tua kepada angkatan yang lebih muda.

Dengan adanya rubrik ini, masyarakat mempunyai media dalam menyampaikan unek-unek ataupun keluh kesahnya mengenai lingkungan dan realita kehidupan yang terjadi, masyarakat akan lebih terlatih bagaimana mengungkapkan isi hatinya dan diharapkan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan kurang baik, seperti melakukan demonstrasi.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, variasi dari isi pemberitaan surat kabar akan menumbuhkan minat baru dari kalangan pembaca. Karena *citizen journalism* merupakan pelaporan serta hasil dari karya masyarakat, pembaca cenderung akan lebih tertarik, karena aspirasi mereka merasa terwakili. *Photography on the Move* merupakan ajang fotografi yang sedikit berbeda dengan ajang-ajang lainnya, dalam penilaian *Photography on the Move* tidak ada faktor yang dominan untuk menentukan foto yang terpilih.

HU Pikiran Rakyat dan pegiat fotografi sepakat, penilaian foto yang terpilih lebih diutamakan oleh konten (isi pesan yang disampaikan) ketimbang dari segi teknik pemotretan, ditambah lagi kebebasan yang diberikan kepada para pengirim foto, untuk bebas melakukan pemotretan dengan kamera apa saja, bahkan dengan kamera ponsel sekalipun. Hal tersebut menggambarkan, bahwa rubrik ini diperuntukan dan dapat diikuti oleh segala kalangan, karena pada saat ini fotografi bukan hanya dimiliki oleh wartawan foto atau komunitas tertentu saja, kini fotografi sudah dimiliki oleh semua orang.

Bukan hal yang mudah untuk melahiran rubrik yang diperuntukan bagi masyarakat, berawal dari diskusi yang membicarakan mengenai program kepedulian lingkungan melalui bentuk foto, redaktur HU Pikiran Rakyat (Dudi Sugandi), pegiat fotografi (Galih Sedayu) sepakat untuk membuat rubrik tersebut. Ide yang lahir, merupakan pemikiran yang orisinal, dengan tidak meniru atau memodifikasi program-program foto yang telah ada sebelumnya.

Gambar 4.1
***Photography on the Move* "Potret Wajah Kota"**



Sumber : *Fotografi.net*, 25 Juni 2010

Gambar 4.2
***Photography on the Move* "Pesona Pangandaran"**



Sumber : Fotografi.net, 25 Juni 2010